PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEMISKINAN
(STUDI DI *GAMPONG* BUENG SIMEK KECAMATAN KUTA COT GLIE KABUPATEN ACEH BESAR)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMI SURYANA
NIM. 441307475
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH

1440 H/2019 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

RAHMI SURYANA
NIM : 441307475

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. T. Lembong Misbah, M.A.	**Furqan, M.A**
NIP. 197405222006041003	**NIDN: 1315098702**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pemgembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

RAHMI SURYANA
NIM. 441307475

Pada Hari/ Tanggal
Senin, 28 Januari 2019 M
22 Jumadil Awwal1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002

Sekretaris,

Furqan, M.A.
NIDN. 1315098702

Penguji I,

Drs. Sa'i. SH., M. Ag
NIP. 196406011994021001

Penguji II,

T. Murdani, S.Ag., M. IntelDev
NIP. 197505192014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahmi Suryana
Nim	: 441307475
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi	: Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepenjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakuitas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6728BAFF394561638
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahmi Suryana

NIM : 441307475

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang amat pengasih lagi maha penyayang di dalam dunia inil agi amat menyayangi hamba-Nya yang mukmin di yaumil akhirat.segala puji milik Allah da rahmat sejahtera selalut ercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dengan kemuliaannya dan kemegahannya. Yang bagaimanabeliau telah mebawa kita dari alam yang penuh kegelapan menuju kealam yang sangat terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi yang sanga tsederhana ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (SI) pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultaas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot GlieKabupaten Aceh Besar)".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalama yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dari kesempurnaanp penulisan ini.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Adnan dan Ibunda Nur Syidah tercinta berkat do'a, kasih sayang dan juga dukungannya selama ini, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dan juga kepada abang Akmal, Yasir, kembaran saya Rahma Suryani yang selalu ada dan selalu setia menenmani kemanapun, adik-adik Faizun, Siti Ramadhani, Rajul Maisar dan juga cecek tercinta Nurhasanah dan juga kepada sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya menggapai sarjana.
2. Ibu Rasyidah, M.Ag selakuk ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Kosentrasi Kesejahteraan Sosial dan kepada staf prodi PMI-KESOS serta seluruh Dosen yang telah memberi ilmu serta bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di FakultasD akwahdan Komunikasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak T. Lembong Misbah, M. Ag selaku pembimbing pertama yamg telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan membimbing penulis dari pertama sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Furqan M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan dan ide sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak *Keuchik Gampong* Bueng Simek, bapak seketaris, dan juga masyarakat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak kepada peneliti.
6. Sahabat seperjuanagan unit 17 (Rahma Suryani, Qhusmaya Fitri, Neneng Hadrdiyanti, Ulul Azmi, dan juga Lia Maulida yang telah memberikan

bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kalam kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bunkan atas kehendak-Nya.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Rahmi Suryana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 10
B. Pengertian Persepsi 11
C. Pengertian Masyarakat 16
D. Pengertian Kemiskinan 21
a. Ciri-ciri Kemiskinan 27
b. Penyebab Terjadinya Kemiskinan 31
c. Dampak Dari Adanya Kemiskinan 35
d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan 37

BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **48**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kemiskinan 54
C. Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat…. 61
D. Peran Pemerintah *Gampong* dalam Menanggulangi 68

BAB V PENUTUP **77**

A. Kesimpulan 77
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIn Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa .

Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-RAniry Banda Aceh

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Keuchik Bueng simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 4 Daftar Wawancaraa

Lampiran 5 Fpoto Dokumentasi

Lampiran 5 Foto Sidang Munaqasyah

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

4.1 Sejarah Pemerintahan Gampong 50
4.2 Jumlah penduduk Berdasarkan KK..... 52
4.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Dusun 52
4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia..... 53

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Skripsi ini secara umum menguraikan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar). Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah: Pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan, faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Bueng Simek berada di garis kemiskinan serta peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggnakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan yang ada di Bueng Simek yaitu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar, keadaan dimana masyarakat tidak memiliki rumah yang layak dihuni, kurangnya penghasilan, minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya pendidikan. Faktor penyebab kemiskinan dikarenakan rendahnya pendidikan, faktor keturunan dan harga jual kebutuhan yang mahal. Peran pemerintah menanggulangi kemiskinan berupa memberikan dana desa, dana PKH, Raskin, dan juga memberikan sumur dan Wc umum untuk masyarakat yang tidak memilikinya. Kondisi keadaan rumah masyarakat Bueng Simek masih sangat memprihatikan dimana rumahnya yang terbuat dinding dari papan, alas rumahnya terbuat dari bambu atupun papan, atap dari rumbia dan ada juga rumah-rumah yang atapnya sudah bocor dan layak untuk direhab.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Kemiskinan.

AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah bagi negara-negara di dunia terutama pada negara yang sedang berkembang. Bagi Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Negara Asia Tenggara masalah kemiskinan bukan merupakan hal yang baru. Hampir semua periode pemerintahan yang ada di Indonesia merupakan masalah kemiskinan menjadi isu pembangunan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang didunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun negara di jagada raya ini yang "kebal" dari kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya di jumpai di Indonesia, india, Sri Lanka dan Argentina, melainkan pula ditemukan di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australi dan juga Hungoria. Piven dan Cloward dan Swanson menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial.[1]

Fenomena kemiskinan di Aceh umumnya terjadi di pedesaan. 30% keluarga di daerah pedesaan hidup dibawah garis kemiskinan. Dan ditambah 15 % di daerah perkotaan. Rendahnya tingkat pendidikan serta menjadikan semua

[1] Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*: *Menggas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 14.

pekerjaan sebagai kegiatan ekonomi utama dalam keluarga terkait dengan kemiskinan yang terjadi di aceh.[2]

Kemiskinan disebabkanoleh banyak faktor. Jarang ditemukan kemkiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu samalain, seperti mengalami kecatatan, memiliki pendidikan rendah tentunya akan mengakibatkan sempitnya kesempatan untuk memiliki pekerjaan, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumberdaya alam dan infrastruktur yang terbatas.[3]

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa yang disebut sebagai orang atau keluarga miskin pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga seringkali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Levitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Sedangkan menurut Schiller, kemiskinan adalah ketidak sanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Definisi lain dikemukakan oleh John Friedman yaitu, kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang dimaksud basis kekuasaan sosial itu menurut

[2] BRR, *Pemerintah Aceh, Bank Dunia, Dampak Konflik, Tsunami dan Rekontruksi Terhadap Kemiskinan Di Aceh, Kajian DI Aceh 2008, (Jakarta: Bank Dunia, 2008), hal. 5.*

[3]Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia* .,hal. 17.

Friedman meliputi: *pertama* modal produktif atau asset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. *Kedua*, sumber keuangan, seperti kredit yang memadai. *Ketiga*, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi.*Keempat*, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan danketerampilan yang memadai.*Kelima*, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.[4]

Kemiskinan menurut BPS disebutkan, bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami oleh seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Standar minimal kebutuhan hidup berbeda antara suatu daerah dengan daerah lain, karena sangat tergantung kepada kebiasaan atau adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makan terutama energi kalori, sehingga memungkinkan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan.[5]

Jadi kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada sekelompok masyarakat dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat lainnya yang bersangkutan sehingga adanya perbedaan anatara sesama masyarakat yaitu adanya penglabelan dalam masyarakat yaitu, si kaya dan si miskin.

---

[4] Bagong Suryanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Malang: CV. Cita Intras Selaras,2013), hal. 1-2.

[5]Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia Global, 2006), hal. 58-59.

Firman Allah Swt:[6]

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Artinya:"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) di bangkitkan". (Q.S. Al-Mulk: 15).

Jadi ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap orang muslim diperintahkan oleh Allah agarmereka berjalan dan bekerja di semua penjuru bumi serta memakan rezki yang telah Allah SWT berikan kepadanya dan hanya kepada Allah lah kita kembali lagi setelah kita dibangkitkan. Jadi yang dimaksud ayat di atas ialah manusia dianjurkan untuk bekerja sesuai dengan perintah yang telah Allah perintahkan dan supaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan apa yang telah mereka kerjakan sehingga mereka memperoleh hasil yang telah mereka kerjakan. Bekerja adalah senjata utama untuk melawan kemiskinan, sehingga kita dapat mensejahterakan hidup ini.

Kemiskinan bisa disebabkan oleh faktor rendahnya pendidikan, minimnya lapangan pekerjaan, kurangnnya potensi sumber daya alam. Tingkat tinggi rendahnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, ketika tingkat pendidikannya tinggi otomatis akan mengurangi data statistik kemiskinan dan begitu juga jika tingkat pendidikannya rendah juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat data statistik kemiskinan. Kemiskinan pada masyarakat desa ini dimana pada umumnya masyarakat ini bertempat tinggal di daerah pedalaman yang taraf kehidupannya masih tergolong rendah dimana mereka dengan

[6] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008, hal. 563.

menggantungkan kehidupan mereka pada mata pencaharian pokoknya yaitu di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.

Gambaran kemiskinan yang terjadi di *Gampong* Bueng Simek yaitu masyarakat setempat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan peternak. Dilihat dari luasnya lahan persawahan dan perkebunan. Namun, yang bekerja pada instansi pemerintahan menjadi minoritas hanya ada berjumlah dua orang yaitu sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Hasil wawancara awal dengan bapak *Keuchik* Tarmizi AD selaku perangkat *Gampong* Bueng Simek mayoritas masyarakat berpendidikan rendah dengan rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan kondisi rumah masyarakat pun yang kurang layak huni yaitu terbuat dari bahan kayu dan lantainya terbuat dari bambu.[7]

Umumnya masyarakat Bueng Simek mengandalkan kebutuhannya itu di pendapatan bertani, berkebun dan beternak. Dalam setahun masayarakat Bueng Simek hanya sekali dalam bertani sawah di karenakan kondisi airnya yang kurang atau tidak memadai, dan bahkan jika kemarau panjang banyak masyarakat yang mengalami gagal panen. Selain bertani sawah mereka juga bertani menanam cabai, ubi dan lain-lain dan ada juga dari sebagian masyarakat yang beternak sapi.

Dilihat dari keadaan masyarakat *Gampong* bung simek yang masih bayaknya rumah yang kurang layak huni, minimnya lapangan pekerjaan dan rendahnya dalam bidang pendidikan, didukung oleh jauhnya fasilitas pendidikan dari tempat tinggal, Oleh karena permasalahan itulah maka peneliti tertarik untuk

[7]Wawancara dengan bapak Tarmizi AD *Keuchik Gampong* Bueng Simek pada tanggal 19 juli 2018.

meneliti tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (studi di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok peramasalah, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Bueng Simek berada di garis kemiskinan?
3. Bagaimanakah peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Bueng Simek?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunya tujuan, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Bueng Simek terhadap kemiskinan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat Bueng Simek berada di garis kemiskinan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Bueng Simek.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Praktis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi, referensi akademik tentang studi yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan bagi yang menghadapi masalah ini lebih lanjut
2. Secara Teoritis
    a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang Persepsi Masayarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bueng Simek, Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar).

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatau proses diterimanya stimulus oleh individu melaui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung anatara individu

dengan dunia luarnya.[8] Sedangkan menurut kamus umumbahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu serapan.[9]

2. Pengertian masyarakat

Masyarakat dapat di artikan sebagai suatu bentuk dengan tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.Dalam arti ini, masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan. Memilki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama mempunyai kesadaran dan kesatuan tempat tinggal dan dapat bertindak bersama.

Di dalam buku *Sosiologi Pendidikan* Moh Padil dan Triyo Suprayitno, Horton dan Hunt mendefinisikan bahwa masayarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayan mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.[10]

Jadi masayarakat adalah sekelompok manusia yang hisup bersama yang di dalamnya adanya aturan-aturan dan adat istiadat dan adanya interaksi sesama dan juga adanya sikap yang saling tolong menolong atau saling bahu membahu sehingga terbentuklah sebuah kelompok yang dinamakan masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[8] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hal. 53.

[9] W.J.s. *Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 880.

[10] Moh Padil dan Triyo suprayitno, *Sosiologi Pendidikan,(*Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010),hal. 19.

3. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidak sanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas, (Schiler). Sedangkan menurut kamus umum bahasa indonesi miskin adalah tidak berharta dan serba kekurangan.[11]

Jadi kemiskinan adalah dimana seseorang atau sekelompok manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dasar yaitu seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal yang layak sehingga mereka tidak dapat mensejahterakan hidupnya dan keadaan yang seperti itu dapat dikatakan miskin.

[11] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 772.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, peneliti telah mangadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.Dalam skripsi Hilda Mona dengan judul "Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh Terhadap Pemberdayaan Keluarga miskin Di Kecamatan Blang Bintang (Sudi Di *Gampong* Kaye Kunyet)".

Hasil penelitian Hilda Mona menunjukkan program yang diberikan oleh lembaga QCI Aceh sangat membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini terlihat bahwasanya saat ini mereka sudah dapat menambah pendapatan, mempunyai usaha dan mandiri.[12]

Dalam skripsi Muhammad Razi, penelitian yang dilakukan dengan judul "Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Syiah Kuala". Tujuan penelitiannya adalah mengetahui upaya penaggulangan kemiskinan perkotaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kecamatan syiah kuala Banda Aceh serta mengetahui bentuk bantuan yang diberikan oleh P2KP dan

[12] Hilda Mona, *Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh Terhadap Pemberdayaan Keluarga miskin Di Kecamatan Blang Bintang (Sudi Di Gampong Kaye Kunyet)",* skripsi, tidak di terbitkan, 2016, viii.

system pemmberian bantuannya terutama terhadap pemberdayaan masyarakat Kecamatan Syiah Kuala.[13]

Dan penelitian selanjutnya adaalah penelitian Zulyanti, yang penelitiannya yang berjudul Analisis Kebijakan Pembagian Beras Miskin (RASKIN) di *Gampong* Ujung Mangki Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan yang tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui proses pembagian beras miskin (Raskin) sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan.[14]

Bedanya penelitian penulis dengan penelitian yang di atas yaitu yang pertama pada tempat atau lokasi penelitian yaitu lokasi yang peneliti diatas teliti lebih dekat dengan perkotaan sedangkan peneliti melakukan penelitian yang letak geografisnya lebih dekat dengan pegunungan, yang kedua yaitu pada perumusan masalahnya. Dari kedua perbedaan yang tersebut maka penulis mengambil topik penelitian tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)".

B. Pengertian Persepsi

Persepsi atau pandangan seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterprestasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentangaapa yang diinderanya.[15]

---

[13] Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Syiah Kuala*, Skripsi tidak diterbitkan, 2011, iv.

[14] Zulyati, *Analisis Pembagian Beras Miskin (RASKIN) di Gampong ujung Mangkit Bakongan Kabupaten Aceh Selatan,* Skripsi tidak diterbitkan, 2013, xi.

[15] Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book),* edisi Millenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), hal. 251.

Bimo walgito dalam buku *Psikologi Sosial* menjelaskan pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya suatu proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi oleh karena itu, proses persepsi tidak terlepas dari penginderaan, dan proses penginderaan tersebut merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinyan melalui alat indera. Dan alat indera tersebut merupakan penghububg antara individu dengan dunia luarnya.[16]

Menurut Robbis dalam buku *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Sedangkan menurut mar'at persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungan. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesimpulan.

Masih dalam buku *Psikologi Sosial suatu Pengantar* Sugeng sejati, persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera. Sedangkan persepsi sosial terjadi bila ada orang lain yang terlibat baik secara langsung atau tidak

[16] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000), hal. 53.

langsungdalam proses pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup perilaku sosial, pembentukan kesan-kesan terhadap orang lain, bagaimana kita mengevaluasi karakteristik orang lain.

Jadi pada hakikatnya persepsi sosial itu adalah cara-cara individu berfikir tentang orang lain. Ketika individu berinteraksi dengan orang lain, maka hal itu merupakan suatu proses persepsi sosial yang sedang berlangsung.[17] Secara umum persepsi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realitas sosial. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa persepsi sosial adalah usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam kerangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian, dan motif-motif yang melingkupi diri orang lain tersebut.[18]

Dalam kamus *Sosiologi dan Kependudukan* persepsi ialah tanggapan daya memahami ataupun penglihatan.[19] Sedangkan dalam *Kamus Lengkap Psikologi* persepsi ialah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.[20]

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan atau pendapat seseorang yang diperoleh melalui alat indera pengliahatan terhadap apa yang di indrakan oleh panca indra di sekitar

---

[17] Sugeng Sejati, *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2012), hal. 74.

[18] Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 34.

[19] Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2007), hal. 302.

[20] Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 358.

lingkungannya dan kemudian menjelaskan keadaan individu yang bersangkutan tentang apa yang telah di indrakan dan dirasakan oleh individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1. Minat, semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam mempersepsi suatu peristiwa.
2. Kepentingan, dengan semakin dirasakan penting terhadap sesuatu peristiwa tersebut bagi seseorang maka dia semakin peka terhadap objek yang dipersepsikannya.
3. Kebiasaan, yaitu objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya dalam membentuk persepsi.
4. Konstansi, yaitu adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu variasi dalam benuk, ukuran, warna dan kecemerlangan.[21]

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap persepsi sosial, Robbin mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktpr utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah faktor penerima *(the perceiver),* faktor situasi *(The situation),* dan objek sasaran *(the target).*

[21] Herri Zan Pietr dan Namora Lumangga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 40.

1. Faktor penerima

   Apabila seseorang mengamati orang klain yang menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba untuk memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian utama seseorang pengamat. Diantara karakteristik kepribadian utama itu adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman di masa lampau, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.

2. Faktor situasi

   Pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah menjadi tiga, yaitu seleksi, kesamaan, dan organisasi. Secara alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek yang tidak diukainya. Proses kognitif seperti ini lazim di sebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu obyek, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

3. Faktor objek

   Selain faktor kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosisla secara khusus, objek yamg diamati itu adalah orang lain. Beberapa ciri yang terdapat dalam diri objek sanagta memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang menentukan terhadapa terbentuknya persepsi sosial.[22]

[22]Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*.., hal. 37.

C. Pengertian Masyarakata

Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *Society* dan *Community*. Menurut Abdul Syani, *Community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama,* memandang *Community* sebagai unsur statis, artinya *Community* terbebntuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batasa tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Kedua, *Community* dipandang sebgai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional.[23]

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.Seperti yang didefinikan oleh S.R. Steinmetz masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang ebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.[24]

Di dalam buku *Sosiologi untuk Mahasiswa Keperawatan* Aib Badrujaman, Marion Levy dalam Sunarto mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar dapat disebut sebagai suatu masyarakat, yaitu (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup individu, (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota

---

[23] Basrowi, *Pengantar sosiologi,* (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 37.
[24] Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu social Dasar*, hal. 88.

melalui reproduksi, (3) kesetiaan pada suatu "system tindakan utama bersama", (4) adanya system tindakan utama bersama.[25]

Pengertian Masyarakat Menurut Beberapa Para Ahli:

1. Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, hidup bersama saling berhubungandan saling mempengaruhi.
2. Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang menagatakan bahwa masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial yang tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.
3. Pengertian masyarakat menurut John J. Macionis adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya yang sama.
4. Pengertian masyarakat menurut Selo Sumardjan yang mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
5. Pengertian masyarakat menurut Gillin & gillin mengatakan bahwa pengertian masayarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kebersaaan.
6. Pengertian masyarakat menurut Marx Weber yang mengemukakan pendapatnya bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warga.[26]

Murtadha Murthahhari berpendapat bahwa masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat serta hukum-hukum yang khas, dan hidup bersamaan.[27]

Dari berbagai pendapat tentang masayarakat, dapat disimpulkan bahwa masayarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur

[25] Aip Badrujaman, *Sosiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hal.13.

[26] Elly M, Uman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: 1998), hal. 118.

[27] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-137.

kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama. Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dan lingkungan terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang tidak memberi kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk ketidak mudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-rubah seperti cuaca antau iklim, kondisi geografis yang tidak sama dan sebagainya. Untuk itulah akhirnya manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginnan untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.

Berdasarkan gejala tersebut, maka manusia memilki dua keinginan yang selalu melekat didalamnya, yaitu keingin untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia lain dalam rangka memudahkan proses hidupnya. Dengan demikian, manusia memiliki kecenderungan untu bersatu agar bisa saling berhubungan. Hubungan antar manusia satu dengan yang lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa nilai kebaikan dan keburukandalam ukuran kelompok tersebut. Pendangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut akhirnya mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikina, terdapat tiga persyaratan untuk membentuk masyarakat, yaitu:

a. Terdapat sekumpulan orang.
b. Bermukim diwilayah tertentu dalam jangka waktu yang relatif lama.
c. Akibat dari hidup di tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama tersebut akhirnya menghasilkan pola-pola kelakuan yang sering disebut kebudayaan, seperti sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan, dan benda-benda material.[28]

Ciri-ciri Masyarakat

1). Adanya sejumlah orang

2). Adanya tempat tinggal dalam suatu daerah tertentu (ikatan geografis)

3). Adanya hubungan tetap antara satu dengan yang lainnya

4). Adanya suatu sistem hubungan antara manusia

5). Memiliki kepentingan bersama

6). Memilki tujuan bersama dan bekerja sama

7). Mengadakan ikatan kesatuan berdasarkan unsur-unsur sebelumnya

8). Sadar akan interdependensi satu sama lain

9). Berdasarkan unsur-unsur di atas akhirnya membentuk kebudayaan bersama

[28] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, Kencana, 2011), hal. 37-38.

Dengan demikian, yang disebut masyarakat bukan hanya sekedar berisi sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah tertentu, melainkan didalamnya terdapat pula nilai-nilai, norma dan tradisi dan adat istiadat yang disepakati bersama untuk mencapai suatu tujuan .[29]

Sedangkan menurut buku *Tanya Jawab Sosiologi*, ciri-ciri masayarakat ialah:

a. Manusia yang hidup bersama
b. Bercampur dalam jangka waktu yang cukup lama, sebagai akibat dari hidup bersama dan bercampur itu timbullah sistem komunikasi yang dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
c. Mereka sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan yaitu yang dimaksud dengan satu kesatuan adalah bahwa mereka adalaha saling membutuhkan dan saling membatu satu sama lain.
d. Mereka merupakan suatu system kehidupan bersama. Kehidupan sistem bersama menimbulkan kebudayaan, oleh sebab setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu sama lainnya.[30]

Jadi masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu yang saling berinteraksi, saling bergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain sehingga adanya suatu keterkaitan untuk mencapai

[29] AbudinNata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20120, hal. 137.
[30] Suharto, *Tanya Jawab Sosiologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 5.

tujuan bersama. Ciri-ciri dari masyarakat adalah adanya manusia, adanya interaksi, dan adanya tujuan yang sama.

D. Pengertian Kemiskinan

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok yang memiliki kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mencapai suatu tujuan hidup yang layak. Rumah tangga miskin pada umumnya berpendidikan rendah dan berpusat di daerah pedesaan. Karena berpendidikan rendah, maka produktifitasnyapun rendah sehingga imbalan yang diterima tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan dan perumahan dan pendiidikan, yang diperlukan untuk dapat hidup dan bekerja. Akibatnya rumah tangga miskina akan menghasilkan keluarga-keluarga miskin pada generasi berikutnya. Imbalan yang rendah juga menghambat pengembangan kegiatan sosial ekonomi dan membatsi peran serta penduduk miskin dalam kegiatan pembangunan.[31]

Kemiskinan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kemiskinan relative dan kemiskinan absolut. Kemiskinan *relatif* dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Sedangkan kemiskinan *absolut* diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan

[31]*Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam (Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis),* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 115.

absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknuya, seperti: sandang, pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan.[32]

Sedangkan menurut Chambers, kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut. Bila pendapatannya berada di garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier dimana yang dimaksud dengan kebutuhan primer ialah kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh individu ataupu masyarakat dan jika tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kebutuhan sekunder ialah kebutuhan yang pemenuhannya setelah pemenuhan primer terpenuhi seperti pendidikan. Dan kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang dipenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder, seperti mobilkereta dana lain-lain.
2. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya sudah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural, yaitu mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya,

[32] Bagong Suryanto, *Anatomi Kemiskinan dan Stategi Penanganannya*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2014), hal. 3.

yaitu seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, malas, boros, dan tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

4. Kemiskinan struktural, yaitu situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu system sosial budaya dan system sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.[33]

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, di ataranya yaitu *yang pertama* gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaaan barang-barang dan pelayanan dasar.*Yang kedua* gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Sedangkan yang *ketiga* gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di diani ialah sangat berbeda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Namun menurut Bradley kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi

[33] Ali Khomsan, Arya Hadi Dharmawan, dkk. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin,* (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal.3-4.

kebutuhan sosial yang terbatas. Hal ini diperkuat oleh Salim yang mengatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memperoleh kebutuhan hidup yang pokok.[34]

Dalam pandangan Friedman, kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuatan sosial. Basis kekuasaan ini meliputi: a) modal produktif seperti tanah, alat produksi, perumahan dan kesehatan, b) sumber keuangan, c) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti koperasi, partai politik, organisasi sosial, d) pengetahuan dan keterampilan, e) informasi yang brguna untuk kemajuan hidup. (Friedman dalam dalam Suharto dkk 2004).[35]

b. Konsep Kemiskinan Menurut Islam

Islam menganggap fenomena kemiskinan sebagai sebuah problem kehidupan yang perlu dicarikan solusi dan jalan keluar. Bahkan kemiskinan merupakan ‘penyakit’ yang perlu mendapat perhatian serius dan penanganan yang segera. Dan islam menjelaskan bahwa hal itu adalah sesuatu yang bisa dilaksanankan, tapi bukan berarti, dengan berusaha mengetaskan kemiskinan tersebut, kita menentang takdir dan kehendak Tuhan.

Para ahli fiqh dan tafsir berbeda pendapaat tentang definisi konsep fakir daan miskin. Menurut para ulama, orang fakir keadaannya lebih memprihatinkan

[34]Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, Kencana, 2011), hal. 792.

[35] Erwan Agus Purwanto, *http://Mengkaji Potensi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*, Volume 10, November 3 Maret 2017, halaman 301, di Akses 30 Januari 2019.

(aswa' halan) dari orang miskin. Sementara ulama mendefinisikan fakir dengan orang yang tidak memilki apa-apa atau harta yang dimilki tidak mencapai separuh dari kebutuhan diri dan keluarganya. Sedangkan orang miskinadalah orang yang bisa memenuhi separuh atau lebih dari kebutuhannya, tapi tidak memenuhi kebutuhannya secara penuh. Nabi Muhammad SAW bersabda:

"orang miskin bukanlah orang yang minta satu dua butir kurma atau satu dua suap makanan. Orang miskin (yang sebenarnya) adalah yang menjaga kehormatan dirinya.

لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا

Artinya:" mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak". (QS. Al-Baqarah 273).

Maksud ayat di atas adalah mereka tidak memaksa orang dengan meminta-minta dan tidak memberikan beban pada orang lain dalam hal yang tidak mereka butuhkan. Karena orang yang meminta sesuatu yang sebenarmya mereka memiliki sehingga tidak perlu meminta, berarti melakukan pemaksaan terhadap orang lain.[36]

Kemiskinan ini tidak bisa lepas dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam islam, definisi kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan materiil semata, namun juga terkait dengan aspek kebutuhan

[36] Yusuf Qaradhawi, Teologi Kemiskinan, (Yogyakarta, Mitra pustaka, 2002), hal. 183-185

spiritual dan beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Quraisy ayat 1- 4:

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ۝١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ۝٢ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ۝٣

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ۝٤

Artinya: "karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1) yaitu kebiasaan mereka berpergian padamusim dingin dan musim panas, (2)maka hendaklah mereka mnyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka'bah), (3) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan menga,ankan mereka dari ketakutan (4)." (QS. Al-Quraisy [106]:1-4).

c. Miskin menurut Al-Qur'an dan Hadist

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa orang miskin adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa dan mereka serba kekurngan, akan tetapi mereka tidak meminta-minta kepada orang lain. Seperti Sabda Rasulullah SAW:

Artinya:" Rasulullah SAW bersabda, tidak termasuk kategori miskin orang yang tidak mau menerima satu buah kurma, dan dua buah kurma, satu suapan makanan. Akan tetapi orang miskin adalah orang yang bisa menjaga harga dirinya (iffah), (HR. Muttafaq 'Alaiih)[15]

Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang miskin adalah orang yang berhak untuk mendapatkan zakat. Dalam Al-Qur'an kata "fakir" itu sendiri di jumpai sebanyak 12 kali dan kata "miskin" disebut sebanyak 25 kali, yang masing-masing digunakan untuk pengertian yang bermacam-macam.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Attaubah ayat 60. Firman Allah:

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ

وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: "sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untukjalan Allah dan untuk yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah yang Maha mengetahui Maha Bijaksana.(QS. Attaubah: 60).

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan golongan, yaitu orang fakir (tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya), orang miskin (orang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dasar seperti kebutuhan makan akan tetapi kebutuhan sekundernya masih kurang), amil zakat (orang yang mengambil zakat dari pemiliknya yang kemudian zakat tersebut di berikan kepada orang yang berhak menerimanya. Maka mereka diberi zakat sebesar pekerjaan mereka atasnya, sekalipun dia orang yang kaya), muaallaf, orang yang mempunyai hutang, fii sabilillah, riqab (yaitu orang-orang yang memerdekakan budak), dan musaffir.[37]

a. Ciri-ciri Kemiskinan

Pada dasarnya kemiskinan mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

[37] Naerul Edwin Kiky Aprianto, http://*Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*, volume 8, No. 2 Juli - Desember 2017, hal. 179, di Akses 30 Januari 2019,

1. Mereka yang hidup dibawah garis kemsikinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor yang dimiliki umumnya sedikit, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untukmemperoleh asset produksi dengankekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha.
3. Tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidaksampai tamat Sekolah Dasar (SD). Waktu mereka umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar. Demikian juga halnya dengan anak-anak mereka, tidak dapat menyelesaikan sekolah oleh karena mereka harus membantu kedua orangtuanya untuk mancari nafkah tambahan.
4. Banyak diantara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan tidak mempunyai tanah garapan, atau kalaupun ada relative kecil sekali. Pada dasarnya mereka hanya jadi buruh tani atau buruh kasar diluar pertanian.
5. Banyak diantara mereka yang hidup dikota masih berusia mudadan tidak mempunyai keterampilan/*skill* dan pendidikan yang cukup. Sehinngga mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan yang hanya mengandalkan tenaga saja.[38]

Berdasarkan studi SMERU Suharto menunjukkan Sembilan kriteria yang menandai kemiskinan:

[38] Bagong Suryanto, *Anatomi Kemiskinan*…,hal 5-6.

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan)
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
3. Ketidakmampuan untuk ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakat-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah yang tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik dan air)
5. Kerentana terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan asset) maupun massal (rendahnya modal sosial, tidak adanya fasilitas umu)
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan.
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehata, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
8. Ketiadaan jaminan masa depan
9. Keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat[39]

Emil Salim dalam *buku Ilmu Sosial Dasar* yang ditulis oleh Hartomo & Arnicun Azis menyatakan bahwa mereka yang dikatakan berada di bawah garis kemiskinan ialah apabila tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang

[39] Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial*…hal. 16.

paling dasar yaitu, seperti keutuhan pangan, tempat berteduh dan lain-lain.[40] Jadi kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak yaitu seperti, kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan sehingga mereka tidak dapat mensejahterakan diri.

Adapun indikator kemiskinan yang diukur oleh Kementerian Sosial ada 14 kriteria, yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang.
2. Jenis lantai banguan tempat tinngal tanah,bambu dan kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, pelepah rumbia, kayu berkualitas rendah, ataupun tembok yang tidak di plaster.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan orang lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air yang tidak terlindung/ sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam satu bulannya.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipuskesmas.

[40] Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 314.

12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga dalah petani dengan luas lahan 0,5 ha. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan perbulannya di bawah 600.000.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/ hanya tamatan SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai 500.000, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak,atau barang modal lainnya.[41]

b. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Adapun yang menjadi faktor penyebab kemiskinan yaitu, yang *pertama* rendahnya pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang, yang *kedua* rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya fikir dan prakarsa, yang *ketiga* yaitu terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapapangan pekerjaan, *keempat* kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, Secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terilosasi. Mereka hidup

[41]*Biro Humas Kementerian Sosial Republik Indonesia*, (www. Kemensos, go. Id).

terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.[42]

Secara konseptual, kemiskinan biasa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu:

a. Faktor Individual. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
b. Faktor Sosial. Kondisi-kondisi sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin.
c. Faktor kultural. Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjukkan pada konsep "kemiskinan kultural" atau "budaya kemiskinan" yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup mentalitas.
d. Faktor struktural. Menunjukkan pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitive sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.[43]

Menurut Cox dalam buku *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* yang ditulis oleh Ardito Bhinadi, kemiskinan dibagi dalam beberapa dimensi, yaitu yang *pertama* kemiskinan yang diakibatkan oleh globalisasi. Globalisasi melahirkan Negara pemenang dan Negara kalah. Pemenang umunya adalah Negara-negara maju, sedangkan Negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat

[42]*Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam..*,hal. 114.

[43] Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial…*hal. 19.

globalisasi. Karena Negara-negara berkembang terpinggirkan maka jumlah kemiskinan di Negara-negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan Negara-negaran maju, yang *kedua* yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Pola pembangunan yang diterapkan telah melahirkan bebrapa bentuk kemiskinan, seperti kemiskinan pedesaan, adalah kondisi wilayah pedesaaan yang mengalami kemiskinan akibat proses pembangunan yang meminggirkan wilayah pedesaan.[44]

Masih dalam buku yang sama di jelaskan bahwa kemiskinan perkotaan yaitu kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh kecepatan pertumbuhan ekonomi, dimana tidak semua kelompok memperoleh keuntungan, yang *ketiga* yaitu kemiskinan sosial, dimana pada kemiskinan sosial ini melihat bagaimana kondisi sosial masyarakat yang tidak menguntungkan beberapa kelompok dalam masyarakat, misalnya kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak dan kelompok minoritas merupakan kemiskinan yang diakibatkan kondisi sosial yang dimaksud misalnya bias gender, diskriminasi, sedangkan kemiskinan yang *keempat* yaitu kemiskinan konsekuensial yang menekankan factor-faktor eksternal yang menyebabkan kemiskinan. Faktor-faktor yang diamkasud adalah konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan dan tingginya jumlah penduduk. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan munculnya kemiskinan dalam masyarakat.[45]

Sedangkan Zastrow mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan orang menjadi miskin, yaitu:

---

[44]Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2017), hal. 12.

[45]*Ibid., hal. 13.*

1. Tingginya tingkat penganguran
2. Ketidakmampuan secara fisik dan tidak sehat fisik
3. Masalah-masalah emosional
4. Uang berobat yang mahal dan tempat berobatpu jauh dari tempat tinggal
5. Alkohol dan obat-obatan
6. Keluarga besar
7. Pemindahan atau pemberhentian pekerjaan karena system otomatis
8. Kekurangan keterampilan dan kemampuan bekerja
9. Tingkat pendidikan yang lemah
10. Perempuan kepela rumah tangga yang anak-anaknya masih muda
11. Tidak ada peningkatan biaya hidup untuk orang-orang yang bergabung dalam satu rumah
12. Tinggal di dalam wilayah geografis di mana pekerjaan adalah langka
13. Ditinggal oleh anggota keluarga atau meninggalnya sang suami/istri
14. Menjadi korban kekerasan
15. Kekurangan pekerjaa
16. Rendahnya pendapatan gaji.[46]

Sharp dalam Koncoro dalam buku *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia* mendefinisikan penyebab kemiskinan sebagai berikut: *pertama*, secara mikro,

[46] Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia*., hal. 90-91.

kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memilkki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah, *kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Rendahnya sumber daya manusia ini bisa disebabkan karena rendahnya pendidikan, ada diskriminasi atau karena faktor keturunan.[47]

c. Dampak dari Adanya Kemiskinan

Dampak dari adanya kemsikinan pada seseorang setidaknya ada tiga macam, yaitu munculnya rasa putus asa, rendahnya aspirasi, dan rendahnya pendidikan.

1. Munculnya Rasa Putus Asa

   Kemiskinan dapat membuat seseorang menjadi putus asa. Bahkan, sesuai dengan hadist rasul Saw. Bahwa kemiskinan mendekatkan seseorang kepada kekafiran. Kemiskinanpun terkadang membuat orang mudah terpancing pada perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan norma hukum. Kemiskinan ini bisa menjerumuskan seseorang kepada kekufuran, karena bisa saja demi mendapatkan sesuap nasi, kadang nmereaka terpaksa harus menjual akidahnya.

[47]*Ibid*., hal. 69-73.

2. Rendahnya Aspirasi

Orang yang miskin biasanya memilki aspirasi atau harapan yang rendah. Mereka tidak mempunyai cita-cita, pasrah pada nasib, dan menerima apa yang sudah menjadi nasibnya. Banyak penyebab mengapa mereka sampai memiliki aspirasi yang rendah, salah satunya karena tingkat pendidikan yang juga rendah. Rendahnya pendidikan menyebabkan seseorang tidak mempunyai keyakinan diri. Mereka tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yangbaik ataupun tetap dikarenakan pendidikannya yang minim.

3. Rendahnya Pendidikan

Kelompok miskin punya kesempatan yang jauh lebih kecil untuk menempuh pendidikan tinggi. Kecilnya kesempatan ini dikarenakan lemahnya potensi yang dimilikinya. Potensi yang harus dimiliki selain biaya ialah kemampuan dan kecerdasan yang tinggi. Karena lemahnya potensi dasar dan kemampuan keuangan untuk membiayai sekolah, maka tidak mengherankan bila kelompok anak orang miskin kalah bersaing dengan anak-anak orang kaya di dalam merebut kesempatan pendidikan.

Secara psikologis kemiskinan buakn hanya berdampak negatif bagi individu saja, tapi juga berdampak pada kehidupan keluarga. Frustasi gara-gara hidup yang serba kekurangan dapat menghancurkan ketenteraman rumah tangga. Angka perceraian yang tinggi biasanya lebih mudah ditemukan pada akelompok orang miskin. Pada keluarga yang sangat miskin, seringkali ikatan seksual menjadi longgar. Orang tidak mau terikat

dalam perkawinan oleh adanya kemiskinan. Patologi sosial (penyakit masyarakat), seperti pelacuran, pencurian, dan kriminalitis jenis lain, sering kali bersumber dari adanya kemsikinan.[48]

d. Strategi Penaggulangan Kemiskinan

Strategi pengetasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakatyang sangat miskin, misalnya yang belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan memampuan. Secara umum masyarakat miskin dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu golongan miskin sekali (fakir miskin), miskin dan hampir miskin (rentan terjadi miskin). Untuk golongan fakir miskin pemerintah sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti bantuan Raskin, Bantuan Langsung Tunai beasiswa, jamkesmas dan sebagainya.

Masalah kemiskinan sangat terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu pengetasan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mereka mampu berdaya dan memiliki daya tawar dan daya saing, untuk mampu hidup mandiri. Dengan kata lainpengetasan kemiskinan dapat diatasi melalui pendekatan pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dilakukan melaluiberbagai aktivitas yang dapat meningkatkan pertisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya, kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan

[48] Imam Musbikin, *Mengapa Allah Membuatku Miskin*, Diva Press, (Jogjakarta, 2008), hal. 107-113.

kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, menumbuhkan lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akanpotensi, kebutuhan dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya.[49]

Sedangkan dalam pasal 20 penanggulangan kemiskinan ditujukan untuk a) Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin, b) Memperkuat peran masayarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghargaan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar, c) Mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan, d) Memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Sedangkan Penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu penyuluhan dan bimbingan sosial, menyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, penyediaan akses pelayanan kesehatan dasar, penyediaan akses pelayanan pendidikan dasar, penyediaan akses pelayanan perumahan dan pemukiman, penyediaaan akses pelayanan modal, usaha dan pemasaran hasil usaha.[50]

---

[49] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 84-86.

[50] Adi Fahruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 126.

Ada 9 aspek pengetasan kemiskinan, yaitu melalui upaya-upaya meningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Peningkatan komitmen dan keterpaduan.
2. Penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin.
3. Pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku.
4. Pengembangan kegiatan ekonomi keluarga.
5. Peningkatan peluang usaha dan peningkatan pendapatan.
6. Peningkatan kualitas sumber daya keluarga.
7. Perlindungsn keluarga miskin.
8. Pemberin jaminan kesejahteraan sosial.
9. Peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat.

Dalam program penanggulangan kemiskinan terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi beban dalam rangka mengetaskan kemiskinan hingga saat ini, antara lain:

b. Tingginya tingkat inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).
c. Belum meratanya program pembangunan, khususnya di pedesaan atau di daerah terpencil dan daerah perbatasan.
d. Masih terbatasnya akses masyarakkat miskin terhadap pelayan dasar, seperti akses pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan, dan terpenuhinya kebutuhan gizi yang yang memadai unttuk kesehatan, terpenuhinya tempat tinggal yang layak.

e. Masih besarnya jumlah penduduk yang rentan untuk jatuh miskin, baik karena guncangan ekonmi, bencana alam, dan juga akibat kurangnnya akses terhadap pelayanan dasar dan sosial.
f. Kondisi kemiskinan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kebutuhan pokok.[51]

Jadi dari beberapa penjelaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetasan kemiskinan dapat dilakukan melalui pemberdayaan yaitu dilakukan dengan cara mengubah *mind-set* individu untuk berdaya dan mandiri. Menyediakan berbagai penyediaan agar masyarakat dapat berdaya yaitu dengan pengembangan pengetahuan sikap dan perilaku, pengembangan kegiatan ekonomi keluarga, peningkatan peluang usaha dan peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas sumber daya keluarga, perlindungan keluarga miskin, pemberian jaminan kesejahteraan sosial, peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat.

[51]Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi*.., hal. 816.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujikan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[52] Untuk memperoleh data penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan studi di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, maka penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan (*field Research*) yaitu untuk mendapatkan data-data yang ingin diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi penelitian di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasinya cocok untuk melakukan penelitian dan lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti, dan menurut peneliti maslaah tersebut harus bisa ditanggulangi yaitu guna untuk mengurasi garis kemiskinan yang ada di *Gampong* Bueng Simek.

---

[52] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2005), hal. 60.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Apabila subjek penelitiannya terbatsa dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.[53]

Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang sejarah, situasi, kondisi dan yang memiliki peranan dalam pemerintahan masyarakat *Gampong* Bueng Simek. Dalam penelitian peneliti mengambil 15 orang yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu keuchik *Gampong*, ketua pemuda, Teungku Imum, seketaris *Gampong*, ketua dusun dan 9 orang masyarakat Bueng Simek. Peneliti mengambil kriteria tersebut kerena menurut peneliti kriteria ini mampu memberikan informasi yang terkait dengan maslah yang sedang diteliti di *Gampong* Bueng Simek. Dalam menentukan subjek (sampel) penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu.[54]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling uatama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang akurat, agar dapat memahami secara lebih jelas tentang Persepsi Masayarat terhadap Kemiskinan (Studi di *Gampong* Bueng Simek

[53] Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidik*an, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 34.

[54]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 85.

Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar), maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu pengumpulan data yang mengharuskan si peneliti untuk turun langsung kelapangan yaitu untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat dan keadaaan yang terjadi dilapangan. Observasi adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan langsung dan sistematis yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.[55]

Jadi, observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra penglihatan atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian tersebut berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka salah satu yang perlu dipenuhi ialah alat indra harus dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat langsung bagaimana keadaan kemiskinan yang ada di *Gampong* Bueng Simek dan kemudian peneliti mencatat dan menganalisis serta menyimpulkan apa-

[55] Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar*), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 47.

apa yang telah diamati. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat observasi yaitu pulpen dan buku.

b. Wawancara

Wawancaera adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadiankegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang menagjukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai *(interviewee).*

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi yang mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatapan muka dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang persepsi masyaakat terhadap kemiskinan. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data untuk tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tersusun secara sistimatis dan lengkap unuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada *Keuchik Gampong* dan perangkat-perangkat *Gampon*g dan masayarakat Bueng Simek. Dalam proses wawancara peneliti menggunnakan beberapa alat yaitu, berupa buku, pulpen dan alat untuk perekam.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung denga tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.[56] Jadi Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang saling berhadapan yang di dalamnya ada yang bertanya dan ada yang menjawab yaitu, penanya di sebut *Interviewer* sedangkan orang yang ditanyai atau diwawancarai itu di sebut *Interviewee*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisi data menurut Bogdan dan Biklen dalam *buku Metode Penelitian Kualitatif,*analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan adalah untuk menganalisis data, mengorganisir data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsintesisnya, mencari data, menemukan pola, menentukan pola, dan menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di cerikan kepada orang lain.[57] Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam melakukan analisis dan penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu teknik analisis datanya dimana peneliti

---

[56] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179.

[57] Lexy Melong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.248.

terlebih dahulu memaparan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu mengenai data *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan maslaah yang ada. Teknik pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaa data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilhan tentang bagian data yang harus dilakukan peringkasan. Jadai dalam mereduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak diperlukan, pengorganisasian data untuk bahan merik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilkakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.[58]

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kempulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemugkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif.

[58] Sugiono, *Metodelogi Penelitian*,...hal. 247.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfugurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan, yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunkan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum dan generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahn masing-masing bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang maslah penelitian sesuai data atau fakta yang telah didapat diapangan yaitu di *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi setelah dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya peneliti melakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi dan menarik kesimpulan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Umum *Gampong* dan letak wilayah

a. Geografis

Secara geografis *Gampong* Bueng Simek termasuk dalam wilayah pemukiman Glee Yeung Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, gampong ini terletak berdekatan dengan pegunungan dan lahan perkebunan masyarakat, serta jauh dari pusat perbelanjaan masyarakat. secara administrasi dan geografis *Gampong* Bungsimek berbatasan dengan sebelah barat berbatasan dengan *Gampong* keurueweung, sebelah Timur berbatsan dengan *Gampong* Pakuk, sebelah Utara berbatsan dengan *Gampong* Sigapang, sebelah Selatan berbatsan dengan *Gampong* Siron.

b. Topografi

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 20 meter
- Suhu uadara rata-rata : sedang
- Topografi : dataran sedang

c. Luas dan penggunaan lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat diwilayah *Gampong* Bueng Simek digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan *Gampong* Bueng Simek memiliki sumber alam yang memadai dan siap untuk diolah.

d. Orbitasi

Jarak dengan pusat pemerintah Kecamatan : 5 kilometer

Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten : 23 kilometer

Jarak dengan Ibu Kota pemerintah Aceh : 41 kilometer

2. Sejarah *Gampong*

a. Asal Usul *Gampong*

Gampong Bueng Simek adalah salah satu *Gampong* yang berada dipemukiman Glee Yeung Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, yang mana dimasa lalu *Gampong* Bueng Simek masih berada dibawah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, namun setelah terjadinya pemekaran pada tahun 2002, *Gampong* Bueng simek berada dalam wilayah Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

b. Sistem Pemerintahan *Gampong*

Imum mukim memiliki peranan cukup kuat dalam tatanan pemerintahan *Gampong* yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan *Gampong* maupun dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat. *Keuchik* adalah sebutan bagi seseorang Kepala *Gampong* di Aceh. Menjadi seorang *Keuchik* harus bijaksana dalam memimpin *Gampongnya*, harus selalu adil terhadap warganya. *Keuchik* dibantu oleh seketaris dan kaur serta kepala dusun sebagai yang menjalankan roda pemerintahan *Gampong*. Sedangkan perangkat desa menjadi bagian lembaga penasehat *Gampong* di bidang hukum adat, dan adat istiadat. Perangkat desa juga sangat berperan dan berwewenang

dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan *Gampong* dan memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh *Keuchik.*

c. Kepemerintahan*Gampong*

sejarah kepemimpinan *Gampong* Bueng Simek dulunya pernah dijabat oleh beberapa orang *Keuchik* yaitu yang pertama kali menjabat sebagai *Keuchik Gampong* Bueng simek ialah bapak M. Husein selama 20 tahun kemudian dilanjutkan oleh bapak Usman yang masa pemerintahannya selama 8 tahun setelah itu di lanjutkan oleh bapak M. Saleh yang masa jabatannya menjadi *Keuchik* selama 7 tahun lalu dilanjutkan oleh bapak Zainuddin yang masa pemerintahannya selama 8 tahun dan setelah itu dijabat oleh bapak M. Dahlan yang masa jabatannya selama 6 tahun dan dilanjutkan lagi oleh bapak Tarmizi AD yang masa jabatannya mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4.1Sejarah Pemerintahan *Gampong*

NO	NAMA	PERIODE
1	M. Husein	1964 S/D 1984
2	Usman	1984 S/D 1992
3	M. Saleh P	1992 S/D 1999
4	Zainuddin	1999 S/D 2007
5	M. Dahlan	2007 S/D 2013
6	Tarmizi AD	2013 S/D sekarang

Sumber data dari seketaris Gampong Bueng Simek tahun 2017

STRUKTUR PEMERINTAHAN *GAMPONG* BUENG SIMEK

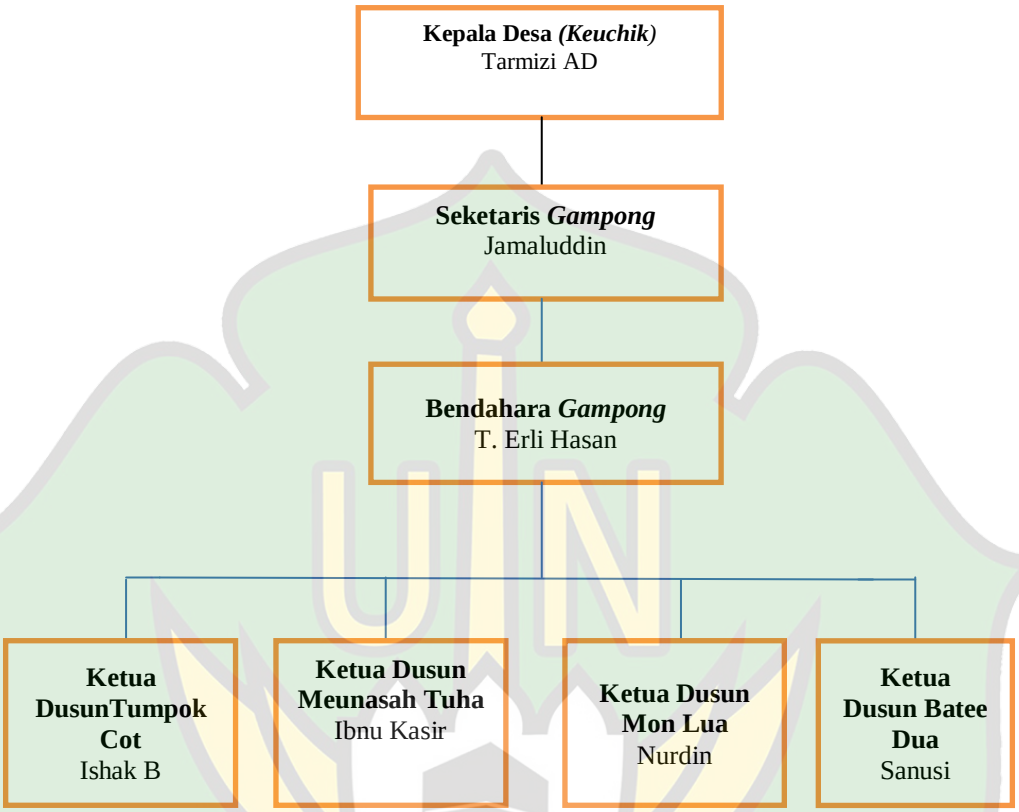

Sumber Data : Dokumentasi Gampong Bueng Simek, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi *Keuchik Gampong* Bueng simek saat ini adalah bapak Tarmizi AD, yang menjabat sebagai sekretaris *Gampong* yaitu bapak Jamaluddin, bapak T. Erli Hasan memangku jabatan sebagai bendahara, dan ketua pemuda yaitu bapak Tarmizi Saleh. Sementara yang lainnya memiliki peran masing-masing yaitu seperti Kepala Dusun (Kadus) ataupun Kepala Urusan (Kaur).

3. Kependudukan

Gampong Bueng simek adalah *Gampong* yang terletak di kecamatan kuta Cot Glie kabupaten Aceh Besar yang mana jumlah penduduk *Gampong* Bueng

Simek yang tersebar di empat dusun yaitu dusun Tumpok Cot, dusun Menasah Tuha, dusun Mon Lua dan dusun Batee Dua. Jadi berdasarkan data yang tercatat yaitudi *Gampong* Bueng Simek terdapat sebanyak 151 KK, 521 jiwa yang mana laki-laki terdiri dari 278 jiwa dan perempuan 243 jiwa.

Gampong bueng simek berada jauh dari perkotaan. Jika dilihat dari segi pendidikan banyak yang tidak sekolah dan juga banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya dikarenakan biayanya yang tidak memadai. Dibuktikan dari keadaan masyarakat yang hanya berlatar belakang pendidikan tamatan SMA. Sementara yang melanjutkan perguruan tinggi hanya 2 orang, dan yang sukses menjadi pegawai negeri (PNS) juga hanya 2 orang.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan KK

KK	**JUMLAH**
KK Laki-Laki	120
KK Perempuan	31
KK Miskin	90

Sumber data dari sekretaris Gampong Bung Simek Tahun 2017

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	**Dusun**	**Jumlah KK**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah (jiwa)**
			Lk	**Pr**	
1.	Tumpok cot	34	56	45	101
2.	Menasah tuha	29	67	71	138
3.	Batee dua	47	92	82	174
4.	Mon lua	41	63	45	108
TOTAL		**151**	**278**	**243**	**521**

Sumber data dari sekretaris Gampong Bung Simek Tahun 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk *Gampong* bueng simek tidak termasuk dalam kategori padat penduduk, seperti penduduk di *Gampong* lainnya dalam wilayah Kuta Cot Glie. Dapat disimpulkan bahwa, dari keseluruhan penduduk di *Gampong* tersebut, didapatkan bahwa jumlah laki laki lebih banyak dari jumlah perempuannya.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	**Usia**	**Jumlah**
1.	<1 Tahun	8
2.	1-4 Tahun	31
3.	5-14 Tahun	142
4.	15-39 Tahun	201
5.	40-64 Tahun	95
6.	65 Tahun	44
TOTAL		**521**

Sumber data dari seketaris Gampong Bueng Simek Tahun 2017

4. Mata pencaharian Penduduk *Gampong* Bueng Simek

Penduduk *Gampong* Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar mayoritasnya adalah petani/pekebun dan peternak. Para petani biasanya mencari penghasilan dengan cara upah padi (bekerja untuk orang lain, dengan dibayar perhari). Kemudian para pekebun, mencari pengsilan dengan

menanam bibit di lahan lapang. Disisi lain, masih banyak pula yang berpenghasilan dari mengembala ternak, sapi, kambing dan kerbau.

5. Keadaan Sosial Keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial masyarakat *Gampong* Bung Simek antara satu dengan yang lainnya masih terlihat kental. Kebersamaan masyarakat terlihat dari saling membatunya antara satu dengan yang lain. Ketika ada suatu acara yaitu seperti acara maulidun Nabi Muhammad, acara pesta ataupu di acara orang meninggal mereka ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut. Dalam acara keagamaan ibu-ibu disetiap hari jum'at mereka selalu menangadakan penajian di balai pedesaan yang dipimpin oleh *Teugnku* Nur Asiah. Akan tetapi ketika adanya musim panen padi mereka tidak mengikuti pengajian dikarenakan harus kesawah. Sedangkan untuk pengajian anak-anak seperti TPA tidak ada di *Gampong* tersebut karena tidak adanya pengajar untuk tingkat TPA yang ada hanyalah pengajian anak-anak yaitu yang berlangsung ba'da magrib saja di rumah tengku-tengku *Gampong*. Yang mana dari setiap anak-anak perbulannya mereka hanya membayar uang lampunya saja yaitu sebesar Rp. 2.000 perorangnya.[59]

B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Temiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana manusia ataupun individu, keluarga, kelompok atupun masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang sifatnya material seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan juga pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat di *Gampong* bueng simek, dapat diketahui bahwa indikator

[59] Wawancara dengan bapak Tarmizi Ad selaku *KeuchikGampong* Bueng simek pada tanggal 19 juli 2018

pemahaman masyarakat terhadap kemiskinan yaitu masyarakat sangat memahami tentang kemiskinan, cirri-ciri kemiskinan dan dampak dari kemiskinan tersebut. Bahkan masyarakat sangat mengetahui dampak-dampak negatif dari kemiskinan karena masyarakat sudah merasakan sendiri beberapa dampak tersebut.

Saat wawancara dengan ibu Erlina yang merupakan salah satu warga *Gampong* Bueng Simek, beliau mengatakan kemiskinan adalah keterbatasan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan untuk makan, tempat tinggal. Kebutuhan dasar yang seharusnya dapat dipenuhi agar dapat hidup layak dan masuk dalam kategori keluarga sejahtera, kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat dan semakin mahalnya keperluan-keperluan hidup saat ini semakin menyusahkan masyarakat miskin untuk mencukupi kebutuhannya, dengan pendapatan yang sedikit, keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, ditambah lagi dengan jumlah anak yang banyak yang mana pengeluaran terhadap kebutuhan sehari-hari semakin banyak. [60]

Ibu Erlina juga menceritakan beberapa keluhan tentang keadaan perekonomiannya, ia mengatakan bahwa mereka yang hidup miskin sangat sulit memperoleh apa–apa saja yang mereka inginkan, contohnya saat anak-anak mereka ingin sekolah di tempat yang mereka dambakan, namun karena faktor biaya yang sedikit lebih tinggi mereka harus menunda keinginan anaknya. Karena jika mereka menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, maka kebutuhan makanan dan belanja mereka sehari-hari akan sangat kekurangan. Ini menjadi hal yang sangat menyedihkan karena ibu erlina juga sangat ingin anaknya sekolah di

[60] Wawancara dengan ibu Erlina masyarakat Bueng Simek pada tanggal 19 Juli 2018

tempat yang bagus, namun faktor ekonomi yang kurang ini menjadi penghambat untuk memenuhi keinginan anaknya.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Hindon Ar, beliau mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana penghasilan yang rendah, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contohnya penghasilan yang didapatkan sangat kurang dan tidak bisa mencukupi keinginan mereka. contohnya beliau terlihat sangat sedih saat menceritakan keadaannya, yaitu beliau menceritakan saat salah satu anaknya menginginkan makan ayam, namun beliau harus memikirkan berkali-kali untuk membeli ayam , karena masih ada kebutuhan lain yang harus beliau penuhi.[61]

Ibu Hindon juga menceritakan mengenai pekerjaan suaminya yaitu mengembala satu ekor sapi, yang letaknya lumayan jauh dari rumahnya, sehingga butuh perjalanan yang sedikit jauh dengan berjalan kaki. Kemudian ibu Hindon juga memiliki anak terakhir yang di diagnosa mengalami penyakit ginjal, sehingga ia harus ke rumah sakit untuk melakukan cuci darah satu minggu sekali. Keadaan ini semakin mempersulit ekonomi ibu Hindon karena mereka tidak memiliki kendaraan sendiri untuk pergi ke rumah sakit. Sehingga kebutuhan biaya mobil labi-labi dan belanja mereka selama perjalanan harus berhutang dulu kepada tetangga. Dan letak rumah sakitnya pun jauh yaitu di pusat kota Banda Aceh. Karena fasilitas cuci darah dan kelengkapan ada di Rumah Sakit Zainoel Abidin.

Hasil wawancara dengan pak Tarmizi Saleh selaku ketua pemuda, beliau mengatakan kemiskinan yaitu suatu keadaan dimana tidak adanya modal untuk

[61] Wawancara dengan ibu Hindon Ar masyarakat Bueng Simek pada tanggal 21 Juli 2018.

membuka suatu usaha agar masyarakat dapat mensejahterakan hidupnya. Dan dengan kurangnya ketrampilan juga bisa menyebabkan seseorang berada di garis kemiskinan. Seperti yang beliau alami yaitu tidak memiliki modal untuk buka usaha agar mendapatkan penghasilan dan dapat mensejahterakan kehidupannya.

Beliau mengatakan saat ini beliau bekerja sebagai petani yaitu berkebun. Yang kadang-kadang tidak ada jaminan selalu bisa mendapat panen yang baik, karena kesulitan mendapatkan air untuk mengaliri persawahan. Jika beliau tidak mendapat panen yang baik atau gagal panen, maka beliau terkadang meminjam uang tetangganya untuk membeli bibit yang baru kembali. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya beliau sangat menghemat karena harus menutupi hutang-hutangnya.[62]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Marlina menurut beliau kemiskinan merupakan kondisi dimana tidak adanya kesempatan hidup yang lebih baik, diantaranya kurangnya fasilitas tempat tinggal yang layak huni, dan lapangan pekerjaan yang kurang. Beliau juga mengatakan orang miskin di *Gampong* Bueng Simek melihat bahwa komponen rumah tidak layak huni menempati urutan teratas dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Ibu marlina menambahkan dengan mengatakan "cobalah kamu perhatikan rumah-rumah kami ini, terbuat dari kayu yang kami sendiri enggak tau sampai kapan rumah kami ini akan kuat dan rumah saya ini saya bangun diatas tanah pinjaman dari buk hindon,

[62] Wawancara dengan pak Tarmizi Saleh Ketua Pemuda pada tanggal 19 Juli 2018

yang jika nanti kapan-kapan beliau membuat sesuatu diatas tanahnya, maka saya harus segera pindah.[63]

Kemudian saya juga mewawancarai ibu raziah selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa kemiskinan juga disebabkan oleh pendidikan yang kurang, yang otomatis masyarakat susah untuk mencari pekerjaan yang baik, seperti hal nya yang terjadi di bung simek yaitu dimana jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat pendidikan yang jauh, sehingga membuat mereka malas untuk melanjutkan pendidikan.

Seperti yang diketahui rata rata di *Gampong* Bueng Simek berpendidikan hanya sampai tamatan SMA dan ada juga yang tidak tamat SMP, dan setelah tamat SMA ada sebagian dari mereka yang melangsungkan pernikahan. Hanya ada beberapa dari mereka yang melanjutkan perguruan tinggi dan hanya ada dua orang yang pegawai negeri.[64]

Pak Jamaluddin selaku sekretaris *Gampong* juga berpendapat bahwa kemiskinan ialah suatu keadaan dimana manusia yang serba kekurangan, dan hidupnya susah. Walaupun sudah mempunyai peghasilan, akan tetapi penghasilan yang didapatkan tidak sebanding dengan kebutuhan yang tinggi, kebutuhan pokok, sandang dan pangan yang harganya semakin naik dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperolehnya. Beliau mengatakan "kami ada berkerja, bertani, berkebun, ada juga sedikit penghasilan, tapi karena kebutuhan hidup yang

[63] Wawancara dengan ibu Marlina masyarakat bueng simek pada tanggal 19 Juli 2018
[64] Wawancara dengan ibu Raziah masyarakat pada tanggal 21 juli 2018

besar, ditambah harga sembako yang terus naik, anak kami yang banyak, akhirnya kebutuhan kami tidak mudah untuk dipenuhi".[65]

Hasil wawancara dengan bapak Tengku Yakub juga mengatakan kemisinan yaitu dimana seseorang ataupun masyarakat tidak memiliki pekerjaan yang tetap, karena kurangnya lapangan pekerjaan, seperti beliau sendiri mengatakan untuk bertani saja dia melakukannya di lahan orang lain, dengan diberi upah hanya untuk memneuhi kebutuhan pangan, upah yang diberi berupa uang sebesar Rp.35.000 dan ia mengatakan uang seharga itu di jaman sekarang hanya cukup untuk kebutuhan sehari saja, itupun belum untuk jajan anak-anak, belum lagi saat hampir lebaran, anak-anak akan sangat mengharapkan baju lebaran, sehingga beliau harus lebih mengatur pengeluaran untuk kesenangan anak-anaknya.[66]

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa persepsi kemiskinan yaitu suatu keadaan dimana manusia yng serba kekurangan, walaupun sudah mendapat penghasilan. Rendahnya kualitas pendidikan dikarenakan jarak tempuh yang jauh, dan minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya modal dan keterampilan untuk membuka suatu usaha.

Hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa keadaan warga *Gampong* Bueng Simek masih diktegorikan miskin, dilihat dari minimnya lapangan pekerjaan, ekonomi yang rendah dan sebagian rumah masyarakat yang masih termasuk katagori tidak layak huni. Sebagian besar rumah yang ditempati masyarakat terbuat dari kayu dan atap rumbia dan banyak atap rumahnya yang sudah bocor dan lantainya yang terbuat dari papan atau bambu. Dan masih banyak

[65] Wawancara dengan pak Jamaluddin sesketaris *Gampong* pada tanggal 21 Juli 2018.
[66]Wawancara dengan *Teungku* Yakub Imam *Meunasah* pada tanggal 23 Juli 2018.

rumah yang masih tidak memiliki jamban dan kamar mandi sendiri. Hanya beberapa rumah yang terbuat dari beton ataupun semi permanen.[67]

Adapun sesuai yang diamati oleh peneliti mengenai keseharian masyarakat *Gampong* sehari-hari yaitu sebagian mayarakat dipagi hari mereka berangkat untuk berladang ataupun berkebun. Namun bukan dilahan milik sendiri, namun dilahan milik orang lain. Dan sebagian lagi ada yang menjadi perternak, ada juga memelihara ternak milik orang lain, yang nantinya akan diberikan upah sesuai dengan pekerjaan mereka. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh warga *Gampong* bung simek untuk mengisi kesehariannya.[68]

Kadang sesekali juga terlihat ibu-ibu yang sedang menjemur asam jawa diatas terpal-terpal plastik di halaman rumah mereka, hal ini merupakan satu inovasi usaha yang baik untuk ibu-ibu rumah tangga, karena sambil melakukan usaha, ibu-ibu juga bisa memantau anaknya bermain disekitar rumah mereka. Usaha ini yang nanti untuk dimanfaatkan sebagai usaha mencari nafkah untuk membantu beban suami. Yang prosesnya sebenarnya tidak sulit, seperti yang disampaikan oleh ibu-ibu tersebut, yaitu setelah asam jawa tersebut dijemur sampai kering, nanti akan kelihatan asam jawanya menjadi tipis dan kecil, kemudian dibuang bijinya, dan kemudian dijual ke pasar-pasar atau kepada para peminat asam jawa yang mencari asam jawa, kadang ada dari masyarakat *Gampong* sendiri.

[67] Hasil pengamatan peneliti di Bueng Simek pada tanggal 23 Juli 2018
[68] Hasil pengamatan peneliti di Bueng Simek pada tanggal 23 Juli 2018

C. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pendidikan

Kurangnya pendidikan yaitu suatu kondisi dimana tidak tercapainya pendidikan pada seseorang individu, baik kurangnya pendidikan sekolah dasar, menengah ataupun jenjang tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat utama yang harus dimiliki oleh individu, yang mana ini merupakan pengaruh besar bagi eonomi masyarakat tersebut. Sehingga, dengan kurangnya pendidikan, otomatis masyarakat akan sulit mencari pendapatan yang akan membuat sejahtera kehidupannya. Maka oleh sebab itu ini menjadi faktor peyebab kemiskinan dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, berarti semua manusia berhak mendapatkan pendidikan. Tiap individu manusia haruslah mempunyai pendidikan agar mereka dapat terus melangsungkan kehidupan. Namun masih ada saja yang belum atau kurang dalam mendapatkan pengalaman pendidikann. Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Kurangnya pendidikan akan berpengaruh buruk terhadap lingkungan.

Wawancara dengan bapak Sanusi selaku kadus Batee dua beliau mengatakan bahwa faktor kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek karena pendidikan yang kurang. Tidak adanya ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih dan juga keterampilan, ini juga disebabkan dari faktor ekonomi yang kurang, yang dari awalnya sulit menyekolahkan anak, dan menjadi kebiasaan untuk anak yang

berikutnya.masyarakat tidak akan mampu meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik. Karena dengan pendidikan masyarakat bisa paham bagaimana cara umtuk mendapatkan dan juga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya yang lebih baik.

Dengan pendidikan yang rendah maka masyarakat akan susah mencari pekerjaan yang lebih layak sehingga membuat mereka tetap berada dalam garis kemiskinan.[69] Namun jika mereka ada sedikit keterampilan, mungkin mereka akan mudah diterima di instansi-instansi yang membutuhkan mereka. Contohnya berjualan baju, jilbab, dan lain-lain Kata bapak sanusi.

2. Faktor Keturunan

Faktor keturunan adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan yang paling sering terjadi, faktor keturunan ini merupakan suatu keadaan miskin yang disebabkan oleh kebiasaan para orang tua terdahulu sampai anak cucu mereka. Yang hidup berlangsung sesuai kebiasaan. Yaitu keadaan miskin dari orang tua yang serba kekurangan, lalu keadaan itu otomatis menurun kepada anaknya karena ketidakmampuan ekonomi orangtuanya. Sehingga jika anaknya tidak sekolah, maka hal tersebut akan diturunkan lagi kepada generasi berikutnya.

Wawancara dengan pak Nurdin selaku kadus Mon Lua mengatakan penyebab kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek karena faktor keturunan, seperti misalnya dia berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga masih tetap berada dalam keadaan tersebut, jikapun ingin melanjutkan pendidikan mereka terhambat

[69]Wawancara dengan bapak Sanusi selaku kadus Batee Dua pada tanggal 24 juli 2018.

oleh keadaan ekonomi keluarga sehingga membuat mereka semakin tertinggal.[70] Pak Nurdin menambahkan, hal seperti ini akan menjadi semakin sulit, karena penambahan jumlah anak otomatis akan menambah kebutuhan keluarga, namun karena ekonomi yang rendah, akan sangat sulit untuk mencukupi kebutuhan ditambah lagi dengan hadirnya anggota baru dalam keluarga.

Namun berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Rosmini masyarakat Bueng Simek mengatakan faktor kemiskinan karena malas untuk bekerja, dan malas untuk mencari pekerjaan dan hanya ingin tetap di *Gampon*g sendiri, mereka tidak ada niat untuk pergi merantau mencari pekerjaan yang lebih baik. Padahal ada beberapa dari anak muda yang memiliki potensi di bidang keterampilan, walaupun pengetahuannya rendah, namun ada dari mereka yang memiliki kemampuan di bidang lain. Tanpa disadari bahwa dengan bekerja sebernarnya dapat mensejahterakan hidupnya.[71]

Beliau juga mengatakan, ada beberapa anak muda di *Gampong* ini yang beliau lihat ada potensi untuk berkerja, namun karena kebiasaan bermalasan, sehingga mereka tetap saja di sehariannya lalai dengan menonton bola, duduk di warung kopi dan lain- lain, padahal jika mereka mau, mereka bisa belajar kepada orang-orang yang pintar untuk mengajari mereka menjadi pekerja bahkan menjadi pengusaha kalau bisa.

3. Kurangnya Keterampilan (*Skill*)

Kurangnya skill merupakan suatu keadaan kurangnya pengetahuan mengenai kemampuan-kemampuan seseorang untuk berkarya dengan

[70] Wawancara dengan bapak Nurdin selaku kadus Mon lua pada tanggal 23 juli 2018.
[71] Wawancara dengan ibu Rosmini , masyarakat Bueng Simek pada tanggal 23 Juli 2018 2018.

pengetahuan yang telah ia dapat dari pembelajaran ataupun pengalamannya. Kurangnya skill atau kemampuan berkarya ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan angka pengangguran meningkat yang menyebabkan angka kemiskinan secara otomatis dapat meningkat. Karena pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika mereka mempunyai suatu skill yang memberi pengaruh besar terhadap kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tarmidzi Ad selaku *Keuchik* Bueng Simek, ia mengatakan bahwa yang menjadi penyebab kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek salah satunya dikarenakan banyaknya pengangguran, kurangnya keterampilan. Pengangguran terjadi disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga bisa disebabkan karena kurangnya keterampilan.[72]

Dengan banyaknya pengangguran dalam suatu desa maka dapat menyebabkan kemiskinan. Seseorang pengangguran tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengangguran juga bisa disebabakan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja, pendidikan dan keterampilan yang rendah sehingga tidak mampu bersaing. Kemudian sulitnya mencari kerja di zaman yang sekarang ini disebabkan banyaknya para pekerja yang telah ditampung di tempat tersebut.

Namun yang lebih utamanya adalah karena pendidikan yang tidak mencapai target yang diinginkan karena kurangnya ekonomi. Karena kebanyakan lapangaan kerja yang tersedia saat ini adalah meminta yang pendidikan tinggi sehingga para

[72] Wawancara dengan bapak Tarmizi AD *Keuchik Gampong* pada tanggal 19 juli 2018

anak-anak daerah yang lulusan SMA sangat sulit mendapat kerja kecuali mereka membuka usaha kecil-kecilan sindiri jika ada modal.

Tingginya tingkat pengangguran dalam perekonomian akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, apalagi untuk membuka modal usaha. bapak Tarmizi mengatakan itu sangat sulit bagi mereka. Karena membuka sebuah usaha sangat membutuhkan modal yang besar, selain itu juga keterampilan dan pengalaman, namun jika seandainya ada bantuan pemerintah, mungkin akansedikit menurunkan angka pengangguran yang ada di *Gampong* Bueng Simek, lanjutnya.

4. Rendahnya Pendapatan

Rendahnya pendapatan merupakan suatu kondisi dimana pendapatan sehari-hari masyarakat tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari yang harus dicukupi dalam keluarga. Ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena pendapatan adalah hal yang sangat utama dalam mencapai kehidupan derajat hidup yang baik.

Dan wawancara dengan pak Samsul masyarakat Bueng Simek mengatakan bahwa faktor penyebab kemiskinan dikarenakan rendahnya pendapatan akan tetapi sangat tingginya pengeluaran dan tidak adanya pekerjaan tetap dan pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek."[73] Bapak Samsul mengemukakan contohnya seperti kebutuhan makan dan

[73] Wawancara dengan bapak Samsul masyarakat Bueng Simek pada tanggal 24 juli 2018

belanja sehari-hari, mereka para masyarakaat setiap harinya membutuhkan sembako atau bahan dapur untuk memasak seperti minyak makan, bumbu dapur, juga untuk memasak membutuhkan gas, ketika habis, gas tersebut harus di isi kembali, belum lagi kebutuhan jajan anak-anak yang banyak, dikarenakan dalam keluarga tersebut memiliki 4 orang sampai lima orang anak yang msih membutuhkan uang jajan dari orangtuanya, sehingga kebutuhan seperti ini menyebabkan kurangnya kecukupan kebutuhan sehari-hari walaupun adanya pendapatan kepala keluarga, namun pengeluarannya juga tidak sedikit.

5. Jauh dari Pusat Kota

Keberadaan sebuah desa yang jauh dari pusat kota adalah kondisi dimana desa berjauhan dengan akses berbagai fasilitas umum, seperti rumah sakit dan sekolah juga termasuk pusat perbelanjaan. Desa yang jauh dari pusat kota juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan, karena selain trasportasi jauh yang membutuhkan kendaraan untuk mencapai tujuan, juga kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat pedesaan.

Ibu khairani selaku masyarakat mengatakan faktor penyebab kemiskinan dikarena *Gampong* Bueng Simek jauh dari pusat kota, sehingga pemikiran-pemikiran masyarakat masih sangat minim ataupun awam. Begitu juga dengan keterampilan-keterampilan, mereka sangat jauh dari pengetahuan yang seperti itu, karena pemikiran mereka masih seperti dulu, yang hidupnya berlanjut seperti kebiasaan yang dicontohkan para orangtuanya begitu juga dengan perhatian pemerintah yang tidak terjangkau sampai kepada mereka yang tinggal di pedalaman dekat gunung dan sawah. Mereka mengatakan jarang sekali terlihat

datang para tim-tim pemerintah ke *Gampong* mereka, atau orang-orang dari luar yang berkunjung ke *Gampong* mereka.[74]

Gampong yang jauh dari pusat perkotaan juga berpegaruh terhadap pendapatan perekonomian masyarakat, karena jika mereka dekat dengan perkotaan mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan.[75]

6. Harga Jual Kebutuhan Mahal

Bagi masyarakat pedesaan yang kurangnya pendapatan, kestabilan harga sembako merupakan hal yang sangat penting. Begitu pentingnya barang kebutuhan pokok menjadikan masyarakat sangat bergantung dengan harga yang ditetapkan oleh penjual. Harga kebutuhan yang tidak menentu setiap bulannya menjadikan suatu ancaman bagi para masyarakat yang memerlukan barang kebutuhan pokok tersebut. Jika kestabilan harga barang kebutuhan pokok dapat terjaga, maka kesejahteraan masyarakaat dapat terjaga sehingga gizi-gizi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

Wawancara terakhir dengan bapak Samsul selaku masyarakat mengatakan bahwa penyebab kemiskinan juga disebabkan oleh meningkatnya harga jual kebutuhan. Sembako, BBM dan kebutuhan pangan sehari-hari harganya terus meningkat, sehingga dengan pendapatan yang ada,namun tidak banyak, tetap saja tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.Didukung lagi dengan ketidakpunyaan harta simpanan seperti tanah, sawah, dan lain-lain.[76]

Kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat Bueng Simek dalam menghadapi kemiskinan yaitu kuranngnya ekonomi, faktor keturunan, malas

[75]Wawancara dengan ibu Khairani masyarakat Bueng simek pada tanggal 23 juli 2018.
[76]Wawancara dengan pak Samsul masyarakat Bueng simek pada tanggal 24Juli 2108.

berkerja, meningkatnya harga pangan, minimnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat banyak yang menjadi pengangguran. Kendala lainnya jauh dari perkotaan sehingga tidak mudah di akses karena kurangnya informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan dikarenakan banyaknya pengangguran yang dialami oleh masyarkat yang ada di *Gampong* Bueng Simek. Rendahnya pendidikan yang mengakibatkan ekonomi rendah yang berlangsung pada generasi selanjutnya, kemudian tidak adanya lapangan pekerjaan yang layak digunakan, hanya saja yang ada di *Gampong* tersebut seperti bertani, beternak dan lainnya. Kebanyakan pemuda yang ada di *Gampong* Bueng Simek menjadi buruh bangunan.Ada juga diantara pemuda pengangguran tidak adanya usaha untuk mencari pekerjaan, namun mereka lebih senang duduk di warung kopi terdekat.[77]

D. Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Kemiskinan

Ada beberapa strategi nyata Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Presiden Joko Widodo dalam menekankan kemiskinan dan pengembangan hidup berkelanjutan di Indonesia yaitu: Penciptaan lapangan kerja dan program prioritas untuk mencapai sasaran meliputi: mengurangi beban penduduk miskin, bantuan tunai bersyarat, Program Perlindungan Sosial melalui Program Keluarga Harapan, penyediaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), memperbaiki kebijakan penyaluran raskin, layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu melalui Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), layanan beasiswa kurang mampu melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan program ketenagakerjaan.

[77]Hasil observasi di *Gampong* Bueng Simek pada tanggal 24 juli 2018.

Selain itu, beberapa strategi nyata melalui pembangunan masyarakat desa, pemberian beasiswa, perbaikan kebijakan penyaluran dana bantuan sosial, pemberdayaan jaminan sosial nasional, mempertahankan daya beli penduduk miskin, pembangunan rumah bagi fakir miskin dan pemberdayaan nelayan serta petani Indonesia. Juga penyaluran dana desa yang mengalami penambahan setiap tahunnya.

Diantara peran penting yang telah dijalani oleh pemerintah*Gampong* bueng simek adalah sebagai berikut:

1. Dana Desa

Dana desa ini adalah program pemerintah yang diluncurkan mulai dari tahun 2015 yang telah berjalan sampai sekarang. Dana desa yang diluncurkan setiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2015 pemerintah menyalurkan dana desa sebanyak 20, 67 triliun,kemudian pada 2016 naik menjadi 46,98 triliun, kemudian 60 triliun pada tahun 2017 dan 2018. Dan Dana Desa ini banyak dugunakan pemerintah daerah untuk membangun pembangunan desa, ada juga diantaranya yang dimanfaatkan untuk program kreatif dan inovatif desa.

Menurut pak jamaluddin selaku seketaris *Gampong* beliau mengatakan dana desa yang ada di *Gampong* Bueng Simek digunakan untuk membangun jalan *Gampong* untuk mempermudah transportasi warga, paret, dan akan membangunkan irigasi untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan air yang mengalir kesawah untuk kesuburan persawahan mereka.[78]

[78]Wawancara dengan pak Jamaluddin seketaris *Gampong* 21 Juli 2018.

2. Memberikan Bibit Bebek

Pemberian bibit bebek merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah *Gampong* Bueng Simek terhadap masyarakat. Pemberian bibit bebek bagi kk miskin ini merupakan bentuk usaha yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Bibit bebek ini berasal dari dana BUMG yang kemudian dana itu digunakan untuk membeli bibit-bibit bebek yang nantinya bibit bebek tersebut dibagi masing-masing 25 ekor per KK miskin. Kemudian akan dipelihara oleh masing-masing keluarga yang nantinya akan dimanfaatkan telurnya untuk dijual atau selanjutnya telur tersebut akan diasinkan yang akan meraup keuntungan lebih banyak daripada telur biasa, yang nanti hasil dari jual beli tersebut akan dibagi kepada masyarakat yang mengurus dan juga kepada *Gampong* tersebut.

Menurut pak Basri selaku masyarakat Bueng Simek mengatakan bahwa peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu pemerintah *Gampong* memberikan bibit bebek kepada masyarakat per KK miskin yaitu per KK diberi 25 bibit bebek untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ketika nantinya bebek-bebek ini besar dan kemudian bertelur maka telurnya bisa dijual. Dan jika telur ini diolah menjadi telur asin maka harganya lebih mahal dari telur biasa. Harga telur bebek biasa, biasanya dijual Rp.1.500.00, sedangkan kalau harga telur yang sudah diasinkan maka agak lebih mahal yaitu Rp. 2.500.00.[79]

[79]Wawancara dengan pak Basri masyarakat *Gampong* Bueng Simek pada tanggal 24 Juli 2018.

3. Dana PKH

Dana PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan program pemerintah pusat yang diluncurkan untuk membantu warga miskin di seluruh Indonesia. Bantuan program keluarga harapan ini juga dibantu penyalurannya oleh pemerintah *Gampong* yang dibantu oleh pendamping desa yang ada di setiap kecamatan yang dibagi tugasnya merata di semua desa. Program ini telah berjalan lancar di*Gampong* bueng simek dan diterima setiap 3 bulan oleh para warga yang kurang mampu.

Menurut ibu Nurma selaku penerima bantuan PKH, beliau sangat bersyukur dengan adanya bantuan PKH lanjut usia ini, karena dengan dana yang diperoleh 3 bulan sekali ini, beliau dapat memanfaatkan bantuan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari.[80]

4. Wc Umum

Banyak dari dana desa yang diluncurkan pemerintah digunakan untuk membangun wc umum, karena jarang sekali ditemukan wc pada setiap rumah warga di perkampungan. Disebabkan juga karena kurangnya ekonomi sehingga masyarakat tidak sanggup untuk membangun wc di rumahnya.

Hasil wawancara dengan ibu Erlina selaku masyarakat beliau mengatakan bantuan yang diberikan oleh *Keuchik* berupa pembangunan WC umum bagi masyarakat yang tidak mempunyai WC, bantuan lainnya atap rumah untuk warga yang atap rumahnya sudah bocor yang terbuat dari daun rumbia.[81]

[80] Wawancara dengan ibu Nurma masyarakat Bueng Simek pada tanggal 26 Juli 2018
[81]Wawancara dengan ibu Erlina Masyarakat Bueng Simek 19 juli 2018.

Tidak berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Hindon AR selaku masyarakat Bueng Simek beliau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti jawabannya tidak jauh dengan jawaban responden lainnya yaitu beliau mengatakan bantuan yang pernah diberikan oleh pemerintah *Gampong* yaitu Seperti pemberian bantuan atap rumah, MCK (Mandi Cuci Kakus), dan raskin.[82]

5. Raskin (Beras untuk Masyarakat Miskin)

Penyaluran bantuan beras bersubsidi bagi masyarakat miskin ini sudah dimulai sejak tahun 1998. Ketika terjadi kemarau panjang, harga pupuk dan pestisida naik sehingga diluncurkanlah program raskin. Program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin, atau mengurangi beban masyarakat miskin terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok beras.

Wawancara dengan ibu Marlina selaku masyarakat Bueng simek beliau juga mengatakan bahwa pemerintah ada memberi bantuan, namun meskipun pemerintah memberi bantuan namun tidak dapat mengurangi kemiskinan di *Gampong* Bueng Simek, ibu Marlina berharap bantuan Raskin diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat "jangan di samaratakan untuk semua penduduk *Gampong*, tapi betul-betul diperhatikan siapa yang layak menerima*"* ungkapan bu Marlina kepada peneliti. Beliau juga mengatakan kami menghargai upaya pemerintah memberikan raskin, namun kalau bisa jangan disamaratakan atau harus transparan, dan adil.

Karena jika ditanya pada warga, semua orang akan mengaku miskin, namun lihatlah yang benar- benar siapa yang layak menerima bantuan, agar kami

[82]Wawancara dengan ibu Hindon Ar, masyarakat Bueng Simek 21 juli 2018.

yang miskin ini tidak merasa kesulitan sekali'' beliau juga melanjutkan, kalau bisa, dana desa itu jangan hanya untuk membangun pembangunan fisik saja seperti jalan dan wc, namun juga pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ekonomi warga dan juga membuat suatu usaha yang bisa menarik para pengangguran untuk berkerja, sehingga para-para pengagguran yang ada di *Gampong* bueng simek dapat berkurang bahkan bisa tidak ada lagi.[83]

Beliau juga berharap agar diberikan bantuan berupa renovasi rumah yaitu seperti memperbaiki atap rumah yang sudah bocor, dinding yang bolong dan lainnya dikarenakan *Gampong* Bueng Simek banyak rumah yang sudah tidak layak dihuni.[84]

6. Pembangunan Jalan Desa dan Sumur Umum

Salah satu pembangunan yang dilakukan pemerintah desa dengan adanya dana desa saat ini guna untuk memperlancar pertumbuhan ekonomi adalah dilaksanakannya pembangunan peningkatan infrastruktur jalan desa dan sumur umum untuk memperlancar rutinitas warga desa.

Begitupun dengan bapak Samsul masyarakat Bueng Simek mengatakan bahwa beliau berharap pemerintah *Gampong* mempunyai usulan membangun sarana pendidikan di *Gampong* Bueng Simek, agar anak-anak tidak putus sekolah karena jarak tempuh yang sangat jauh.

[83] Wawancara dengan ibu Rosmini masyarakat Bueng Simek pada tanggal 23 juli 2018.
[84] Wawancara dengan ibu Marlina, masyarakat Bueng simek pada tanggal 21 juli 2018.

Sejauh ini pemerintah *Gampong* menggunakan dana APBG untuk membangun *Gampong*.[85] Diantara APBG yang telah dilaksanakan yaitu perbaikan jalan *Gampong*, pembangunan WC umum dan kamar mandi serta sumur.

Ibu Rosmini selaku masyarakat *Gampong* beliau sangat berharap kepada penerintah *Gampong* untuk dibangunnya irigasi yaitu untuk mempermudahkan masyarakat Bueng Simek dalam bertani, masyarakat bueng simek bertani 1 tahun hanya sekali karena sulitnya mengairi air ke persawahan mereka, namun jika dibangun irigasi, mungkin mereka bisa bertani dalam 1 tahun 2 kali.

Menurut aparatur *Gampong* Bueng Simek, belum ada program/rancangan yang mengatasi kemiskinan selama ini. Dana APBG digunakan hanya untuk membangun *Gampong* bukan untuk mengatasi kemiskinan. Dana yang di salurkan hanya untuk pembangunan fisik seperti jalan, dan wc, padahal jika kita melihat *Gampong-Gampong* yang lain, ada *Gampong* yang bisa menurunkan angka pengangguran warga dengan ide-ide inovasi yang kreatif.

Aparatur *Gampong* Bueng Simek berharap ada pihak pemerintah yang meninjau lebih atas kemsikinan yang terjadi di Bueng Simek. Agar pemerintah *Gampong* tergerak untuk mendapat informasi mengenai pembangunan yang menyeluruhdan berkeadilan demi tercapainya perekonomian warga yang optimal.

Dari beberapa penjelasan di atas secara keseluruhan dapat kita pahami bahwa benar adanya bantuan yang diberikan untuk masyarakat yang kurang mampu. Namun disisi lain aparatur *Gampong* tidak membagi bantuan untuk orang yang kurang ekeonominya saja melainkan diberikan samarata kepada masyarakat

[85]Wawancara dengan bapak Samsul mayarakat Bueng Simek pada tanggal 21 Juli 2018.

yang mampu juga yaitu seperti bantuaan raskin. Dan di *Gampong* ini banyak masyarakat yang mengharapkan dibangunnya sebuah inovasi desa yang mensejahterakan seluruh rakyat, bukan hanya sebagian.

Contohnya seperti masyarakat mengharapkan dibangunnya sebuah irigasi yaitu guna untuk mempermudah masyarakat dalam bertani, dikarenakan di *Gampong* tersebut susah untuk mendapatkan air untuk mengaliri persawahan dan kebutuhan berkebun. Mereka kadang dalam setahun hanya 1 kali menanam padi disebabkan karena minimnya air dan tidak adanya irigasi.

Berbagai upaya tersebut, membutuhkan usaha yang serius untuk melaksanakannya. Disamping itu diperlukan komitmen pemerintah dan semua pihak untuk melihat kemiskinan sebagai masalah penting yang harus ditangani dengan baik, berkelanjutan dan dengan dukungan anggaran yang jelas.

Firman Allah swt dalam surat Ar_Ra'd ayat 11:[86]

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ .. ﴿١١﴾

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11).

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. Memerintahkan kepada umat manusia agar berjuang dan berusaha untuk mengejar keberhasilan dan keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Dan Allah tidak akan mengubah

[86] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008, hal. 250.

keadaan kita kecuali kita sendiri yang mengubahnya. Anjuran bekerja keras yang telah diuraikan diatas merupakan salah satu cara kita mengatasi kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun pandangan masyarakat terhadap kemiskinan di *Gampong* bueng simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar mereka berpendapat bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana semuanya serba kekurangan, kurangnya pendapatan, dan juga banyaknya pengangguran.
2. Adapun faktor-faktor penyebab *Gampong* bueng simek berada di garis kemiskinan yaitu minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya pendapatan akan tetapi banyaknya pengeluaran, rendahnya pendidikan yang mereka dapatkan, dan juga faktor keturunan.
3. Adapun peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di *Gampong* bueng simek yaaitu pemerintah memberikan batuan kepada masayarakat miskin yaitu bantuannya berupa raskin, PKH Lansia, MCK (Mandi, Cuci, Kakus) umum untuk masyarakat yang dirumahnyatidak memiliki MCK.

B. Saran

1. Kesadaran masyaraakat sangatlah perlu dalam meningkatkan derajat perbaikan kemiskinan, seperti kesadaran untuk mengedepankan pendidikan dan meningkatkan ekonomi. Masyarakat harus mampu mengetahui kemajuan kemajuan perkembangan zaman dan berusaha

untuk maju dan tidak terus tertinggal walaupun masyarakat berada di *Gampong* yang jauh dari perkotaan, namun masyarakat harus mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang. Setelah semua usaha yang terbaik dilakukan, maka kepedulian pemerintah juga sangat penting untuk mengurangi derajat kemiskinan, diantaranya adanya kepedulian pemerintah terhadap keluarga yang tidak adanya usaha untuk membuka modal usaha, kemudian hadirnya pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan.

2. Menghadirkan fasilitas fasilitas yang akan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat seperti sekolah yang dekat, agar tidak adanya lagi kesulitan-kesulitan masyarakat penempuh fasilitas pendidikan yang jauh dari jangkauan. Selain dari itu bantuan yang khusus ditujukan kepada masyarakat miskin agar hadirnya bantuan yang adil dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Abuddin Nata, Pemikiran Pendidikan Islam & Barat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-137.

Bagong Suryanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Malang: CV. Cita Intras Selaras,2013).

Badan Pusat Statistik dan Bappeda Provinsi NAD, Buku Saku Nanggroe Aceh, (Darussalam Banda Aceh: BPS & BAPPEDAProv. NAD, 2007).

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000).

Basrowi, *Pengantar sosiologi*, (Ciawi-Bogor: GHALIA INDONESIA, 2005).

Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah* Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia Menggas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan,* (Bandung: ALFABETA, Juli 2013).

Hartini, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*, cetakan kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Herri Zan Pietr dan Namora Lumangga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu social Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Hilda Mona, *Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh Terhadap Pemberdayaan Keluarga miskin Di Kecamatan Blang Bintang (Sudi Di Gampong Kaye Kunyet)",* skripsi, tidak di terbitkan, 2016.

Kartika sari Wijayaningsih, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2014).

Moh Padil dan Triyo suprayitno, *Sosiologi Pendidikan,(*Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010*).*

Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia Global, 2006).

Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Syiah Kuala*, kripsi tidak diterbitkan, 2011.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2005).

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Raihana Kaplale, Jurnal Agribisnis.com. Dinkes Pada Tanggal 1 Oktober 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, ALFABETA, 2014).

Sarlito W. Sarwono (Mengutip Mulyana), *Pengantar Psikologi Umum,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book),* edisi Millenium, (Jakarta: Interaksara, 2004).

Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif (Sebuah pengantar*), (Bandung: Alfabeta, 2012).

W.J.s. *Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.696/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. T. Lembong Misbah, MA.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Furqan, MA .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Rahmi Suryana
NIM/Jurusan : 441307475/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai denganperaturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 February 2018 M
21 Jumadil Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Rusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
«Keterangan_Khusus»
SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 Februari Tahun 2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3311/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 Banda Aceh, 09 Juli 2018
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada
Yth, **1. Camat Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar**
2. Keuchik Gampong Bung Simek Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar
3. Tuha Peut Gampong Bung Simek Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar
4. Ketua Pemuda Gampong Bung Simek Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Rahmi Suryana / 441307475**
Semester/Jurusan	: X / PMI - Kesos
Alamat sekarang	: Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bung Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupayten Aceh Besar)."***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari

PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA COT GLIE
GAMPONG BUENG SIMEK

SURAT KETERANGAN
Nomor: 199/2012/IX/2018

Keuchik Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmi Suryana**

Nim : 441307475

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan (Studi di Gampong Bueng Simek Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)".**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bueng Simek, 02 Agustus 2018
Keuchik Gampong Bueng Simek

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG BUENG SIMEK
KECAMATAN KUTA COT GLIE

LARMIZI AD

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa penyebab terjadinya kemiskinan di *Gampong* Bueng simek?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Bueng Simek dalam sehari-hari?
3. Kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dalam mengatasi kemiskinan?
4. Apa pekerjaan masyarakat Bueng simek dalam kesehariannya?
5. Berapa pendapatan masyarakat dalam sehari-hari?
6. Dari penghasilan yang didapatkan apakah sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
7. Apa saja bantuan yang pernah diberikan pemerintah *Gampong* untuk masyarakat miskin?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan *Gampong* bueng simek
2. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat bueng simek dalam kesehariannya
3. Keadaan tempat tinggal masyarakat
4. Fasilitas rumah masyarakat
5. Keadaan lingkungan *Gampong* bueng simek
6. Bantuan yang pernah diberikan oleh pemerintah

Kondisi rumah masyarakat *Gampong* Bueng simek

Kondisi rumah-rumah masyarakat Bueng Simek

Foto dengan *Keuchik* Bueng Simek

Wawancara pak Jamaluddin seketaris *Gampong* Bueng Simek

Kantor *Keuchik Gampong* Bueng Simek

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Rahmi Suryana
Tempat / tanggal lahir	: Banda Safa, 20 September 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan / suku	: Indonesia / Aceh
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Desa Sukamulia, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya

Riwayat Pendidikan

SD / MIN	: SDN 2 Darul Makmur
SMP	: SMPN 2 Darul Makmur
SMA	: SMAN Bunga Bangsa Darul Makmur
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Darussalam

Data Orang Tua

Ayah	: Adnan
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Nur Syidah

Banda Aceh, 2 Agustus 2018
Penulis

Rahmi Suryana